

Original Research Paper /

HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL TEMAN SEBAYA DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VIII DI SMP PAMUNGKAS MLATI KABUPATEN SLEMAN

Destiana Putri Syah Hari¹, Suryani², Suri Salmiyati³

^{1,2,3} Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

 destianap2000@gmail.com

Submitted: xxx_xxx

Revised: xxx_xxx

Accepted: xxx_xxx

ABSTRAK

Latar Belakang : Motivasi dapat meningkatkan semangat siswa dalam belajar dan meraih tujuan belajar. Siswa lebih banyak berinteraksi dengan teman sebayanya, dukungan sosial teman sebaya merupakan bagian dari lingkungan yang memiliki peran kuat dalam sekelompok remaja.

Tujuan : Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan dukungan sosial teman sebaya dengan motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Pamungkas Mlati Kabupaten Sleman

Metode : Penelitian ini merupakan penelitian *correlation descriptive* menggunakan desain penelitian *cross sectional* dan teknik total sampling. Sampel pada penelitian ini sebanyak 85 responden siswa kelas VIII SMP Pamungkas Mlati.

Hasil : Hasil analisis dengan uji *kendall tau* diperoleh nilai signifikan dengan hasil $0,000 < 0,05$ yang berarti terdapat hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan motivasi belajar, angka koefisien korelasi sebesar 0,390 artinya tingkat kekuatan hubungan cukup.

Simpulan dan Saran : Dalam penelitian ini didapatkan hasil secara umum memiliki tingkat dukungan sosial teman sebaya sedang sebanyak 72 responden (84,7%). tingkat motivasi belajar sedang sebanyak 64 responden (75,3%). Bagi siswa diharapkan saling memberikan dukungan antar teman tanpa membedakan-bedakan satu dengan yang lainnya.

Kata Kunci : Dukungan sosial teman sebaya, Motivasi belajar

THE RELATIONSHIP BETWEEN PEERS AS SOCIAL SUPPORT WITH STUDENTS' LEARNING MOTIVATION IN GRADE VIII AT SMP PAMUNGKAS MLATI, SLEMAN

ABSTRACT

Background : Motivation is a form of support that can increase students' enthusiasm for learning and achieving their learning goals. In practice, students interact more with peers, so social support from them is part of the environment that has a strong role in a group of adolescents.

Aims: This study aims to determine the relationship between peers as social support and the learning motivation of grade VIII students at SMP (Junior High School) Pamungkas Mlati, Sleman.

Method: This research is a correlation descriptive study through a cross sectional research design. The subjects in this study were 85 students of grade VIII in SMP Pamungkas Mlati who were obtained through a total sampling technique

Result: From the results of the analysis with the Kendall Tau test, the researcher obtained a significance value of $0.000 < 0.05$, which could mean that there is a relationship between peer

social support and learning motivation. From these results it was also found that the correlation coefficient was 0.390, which indicate the level of strength of the relationship in the "sufficient" category.

Conclusion and Suggestion: In conclusion, most students have a moderate level of peer social support as indicated by the number of 72 respondents (84.7%). The level of learning motivation was found in the moderate category of 64 respondents (75.3%). Students are expected to provide mutual support between friends without discriminating against one another.

Keywords : Peers Social Support, Learning Motivation

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan bagian penting dalam kehidupan Yasir et al., (2022). Dengan pendidikan seseorang memperoleh ilmu yang dapat berguna bagi masa yang akan datang. Adanya pendidikan tidak dapat terlepas dari proses belajar mengajar. Menurut Fadhilaturrahmi, (2018) menyatakan proses belajar mengajar yang kondusif mampu menciptakan hasil belajar yang lebih baik. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif dibutuhkan motivasi yang dimiliki siswa Cahyani et al., (2020) Dalam proses belajar mengajar siswa membutuhkan motivasi sebagai dorongan dalam melaksanakan kewajibannya yaitu belajar. Menurut Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 ayat 1 (2003) menyatakan pendidikan merupakan usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana sehingga peserta didik dapat melakukan pembelajaran secara aktif serta dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki ilmu keagamaan, akhlak mulia, kecerdasan, keterampilan yang diertukan negara, bangsa serta masyarakat (Saputri et al., 2020).

Motivasi merupakan bentuk dorongan yang dapat menggerakkan seseorang untuk melakukan sesuatu hal seperti belajar sehingga nantinya dapat mencapai tujuan belajar (Datu et al., 2022). Motivasi belajar yang dimiliki setiap siswa tentunya berbeda-beda. Moslem et al., (2019) menyebutkan siswa yang memiliki motivasi rendah memiliki kebiasaan yang buruk seperti tidak pernah memperhatikan guru dikelas, menunda mengerjakan tugas serta siswa selalu membolos saat pelajaran berlangsung. Hasil survei yang dilakukan oleh liputan6.com (<https://www.liputan6.com>, 2022) yang menyatakan terdapat 75% remaja masih kesulitan dalam belajar. Masalah ini tentunya menjadi salah satu kasus yang harus diselesaikan dan ditangani oleh pemerintah. Berdasarkan hasil wawancara SMP Pamungkas Mlati belum masuk peringkat akademis di Kabupaten Sleman sehingga siswa kurang memiliki motivasi untuk mempertahankan peringkat akademis tersebut. Hal ini dibuktikan dari hasil wawancara kepala sekolah yang menyatakan bahwa sekolah belum memiliki prestasi akademis di tingkat Kabupaten Sleman.

Salah satu program pemerintah yang dapat dijadikan upaya dalam menangani masalah dalam belajar mengajar yaitu Portal Rumah Belajar. Rumah belajar merupakan portal yang berbasis teknologi yang dapat diakses oleh guru dan siswa. Dalam portal ini menyediakan layanan pendidikan mulai dari PAUD, SD, SMP, dan SMA (Yanti et al., 2020). Upaya yang sudah dilakukan di SMP Pamungkas Mlati untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu dengan pemberian reward kepada siswa yang berprestasi serta melakukan kegiatan motivasi yang disisipkan dalam peringatan acara besar.

Faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar yaitu faktor intrinsik dan ekstrinsik. Faktor ekstrinsik yang diperoleh siswa di sekolah dapat berasal dari teman sebaya. Dukungan sosial teman sebaya merupakan bagian dari lingkungan sosial yang memiliki peran kuat dalam sekelompok remaja sehingga dapat meningkatkan kebersamaan, kehangatan dalam persahabatan serta keyakinan dalam kelompok tersebut (Utomo, 2019). Hal ini juga sependapat dengan Ardiansyah (2022) menyebutkan teman sebaya sangat berpengaruh kuat dalam sekelompok remaja atau individu,

karena remaja pada dasarnya mereka lebih sering menghabiskan waktu bersama sehingga akan saling memberi informasi, mempelajari kebudayaan serta belajar mobilitas sosial. Dukungan teman sebaya dapat terjadi di berbagai aktivitas sehari-hari termasuk dalam proses pembelajaran.

Peraturan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia no 04/VI/PB/2011 (2018) tentang syarat untuk menjadi peserta didik Sekolah Menengah Pertama yaitu dengan rentang usia 12-15 tahun. Remaja dengan rentang usia 12-15 masih tergolong labil. Remaja cenderung menyukai kebebasan tidak suka dikekang baik itu oleh orang tua bahkan guru mereka. Hal ini sejalan dengan pendapat Eviana (dalam Setiadi & Purnama, 2019) yang menyebutkan usia remaja yaitu masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa dengan menunjukkan sikap yang sulit diatur dan mudah terpengaruh dengan lingkungannya. Berdasarkan pernyataan mengenai remaja dapat diasumsikan bahwa sikap remaja yang cenderung labil mudah untuk dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya terlebih pada lingkungan sekolah dimana remaja memiliki kegiatan sosial untuk berteman dengan orang-orang yang kepribadianya berbeda-beda.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan di SMP Pamungkas Mlati pada 7 Oktober 2022 didapatkan hasil bahwa, saat pembelajaran berlangsung beberapa siswa tidak fokus memperhatikan penjelasan guru, terkadang siswa mengobrol dengan temanya saat pelajaran berlangsung. Metode pembelajaran yang kurang menarik juga dapat membuat siswa merasa cepat bosan hal ini mengakibatkan beberapa siswa sering tertidur didalam kelas. Guru juga sering memberikan pekerjaan rumah kepada siswa, namun terdapat beberapa siswa yang tidak mengerjakan dengan alasan lupa. Perilaku siswa tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa kelas VIII di SMP Pamungkas Mlati rendah, oleh karena itu dibutuhkan dukungan teman sebaya agar dapat mendorong siswa untuk merubah perilaku buruknya tersebut.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian *Correlation descriptive* dengan menggunakan pendekatan *Cross Sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Pamungkas Mlati Kabupaten Sleman dengan jumlah 89 siswa. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan total sampling dengan penyebaran kuesioner melalui *google form*. Analisis data yang digunakan adalah *Kendall Tau*

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Analisis Univariat

Hasil penelitian terhadap karakteristik responden siswa kelas VIII SMP Pamungkas Mlati Kabupaten Sleman sebagai berikut :

Tabel 1. Karakteristik Responden

No	Karakter Responden	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Jenis Kelamin		
	Laki-Laki	59	69,4
	Perempuan	26	30,6
2.	Umur		
	13	4	4,7
	14	39	45,9
	15	42	49,4
	Total	85	100

Berdasarkan tabel 4.1 hasil penelitian dari karakteristik responden didapatkan hasil bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki yaitu 59 responden (69,7%), sedangkan yang berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 26 responden (30,6%).

Berdasarkan karakteristik umur didapatkan sebagian besar responden berumur 15 tahun sebanyak 42 responden (49,4%), responden berumur 14 tahun sebanyak 39 responden (45,9%), dan paling sedikit berusia 13 tahun sebanyak 4 responden (4,7%)

Tabel 2. Dukungan Sosial Teman Sebaya Siswa Kelas VIII Di SMP Pamungkas Mlati Kabupaten Sleman

Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Tinggi	10	11,8
Sedang	72	84,7
Rendah	3	3,5
TOTAL	85	100

Berdasarkan data Tabel 4.2 dapat dilihat bahwa pada hasil penelitian dukungan sosial teman sebaya mayoritas berada dalam kategori sedang sebanyak 72 responden (84,7 %), sedangkan paling sedikit berada dalam kategori rendah sebanyak 3 responden (3,5 %). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa kelas VIII SMP Pamungkas Mlati memiliki dukungan sosial teman sebaya secara umum berada dalam kategori sedang. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Oktavia & Dewi, (2021) dengan judul Hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan motivasi belajar siswa SMA kelas IX selama pembelajaran daring memperoleh hasil dukungan sosial teman sebaya sebagian besar memiliki kategori sedang sebanyak 104 siswa (68%), kategori tinggi sebanyak 27 siswa (17,6%), dan kategori rendah sebanyak 22 siswa (14,4%).

Katc dan Khan (dalam Widiatoro et al., 2019) menyebutkan dukungan sosial mencakup sikap positif, kepercayaan, serta bentuk perhatian yang berasal dari orang lain yang memiliki arti bagi orang tersebut, hal ini menyebabkan seseorang yang yang mendapat dukungan sosial akan membuat hidupnya lebih bermakna. Dukungan sosial dapat berasal dari orang tua, guru maupun teman sebaya. Hal ini sejalan dengan pendapat Pratama & Rusmawati, (2017) menyebutkan dukungan sosial dapat berasal dari orang yang disayang seperti keluarga, teman atau kelompok yang dapat bermanfaat bagi penerima.

Salah satu dukungan sosial yang sering terjadi di lingkungan sekolah yaitu dukungan yang diberikan oleh teman sebayanya. Teman sebaya dapat memberikan pengaruh terhadap orang yang berada di lingkungannya, pengaruh tersebut dapat berupa positif maupun negatif tergantung bagaimana setiap individu menyikapinya. Hal ini sejalan dengan pendapat Hidayati, (2016) dukungan sosial yang diberikan oleh teman sebayanya dapat menimbulkan dampak atau mempengaruhi individu yang diberi dukungan atau sebaliknya merupakan perilaku yang membuktikan bahwa setiap individu saling membutuhkan satu sama lain.

Dukungan sosial teman sebaya juga terjadi pada siswa kelas VIII SMP Pamungkas Mlati. Siswa kelas VIII umumnya masih dalam masa peralihan dari anak-anak ke remaja. Sebagian besar siswa kelas VIII berumur 15 tahun sebanyak 42 siswa (49,4%), berumur 14 tahun sebanyak 39 siswa (45,9%) dan berumur 13 tahun sebanyak 4 siswa (4,7%). Hal ini sependapat dengan Monks (dalam Rizkyta & N, 2019) menyebutkan bahwa masa remaja dibagi menjadi 3 salah satunya yaitu masa remaja awal dengan usia 12-15 tahun, disebutkan bahwa masa remaja merupakan masa yang penuh tantangan serta harus dapat menyesuaikan diri terhadap perubahan-perubahan yang muncul.

Responden pada penelitian ini berdasarkan jenis kelamin paling banyak laki-laki dengan kategori memiliki dukungan sosial teman sebaya sedang sebanyak 49 siswa dan perempuan sebanyak 23 siswa, dengan kategori tinggi laki-laki sebanyak 7 siswa dan perempuan sebanyak 3 siswa, serta kategori rendah laki-laki sebanyak 3 siswa dan perempuan 0 siswa. Hal ini sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Patty et al., (2016) menjelaskan bahwa tidak ada pengaruh antara hubungan dukungan sosial teman sebaya dengan jenis kelamin

karena semua siswa menganggap dukungan sosial teman sebaya yang mereka terima bersifat wajar karena merupakan bagian dari kehidupan sosial dengan hubungan pertemanan yang baik. Sugiarti (dalam Patty et al., 2016) berpendapat bahwa setiap manusia merupakan makhluk sosial yang membutuhkan dukungan sosial yang dapat berasal dari orang tua, guru maupun teman sebayanya, dukungan sosial yang diberikan secara terus menerus akan terasa biasa sehingga dapat meningkatkan semangat belajar siswa.

Berdasarkan umur dalam penelitian ini didapatkan hasil sebagian besar responden berumur 14 tahun memiliki dukungan sosial teman sebaya yang sedang sebanyak 36 siswa, tinggi sebanyak 1 siswa dan rendah sebanyak 2 siswa. Kategori responden berumur 15 tahun memiliki dukungan sosial teman sebaya yang sedang sebanyak 33 siswa, tinggi sebanyak 8 siswa dan rendah sebanyak 1 siswa. Kategori responden berumur 13 tahun memiliki dukungan sosial teman sebaya yang sedang sebanyak 3 siswa, tinggi 1 siswa dan rendah 0 siswa.

Tabel 3. Motivasi Belajar Sebaya Siswa Kelas VIII Di SMP Pamungkas Mlati Kabupaten Sleman

Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Tinggi	17	20,0
Sedang	64	75,3
Rendah	4	4,7
TOTAL	85	100

Berdasarkan data Tabel 4.3 dapat dilihat bahwa pada hasil penelitian motivasi belajar mayoritas berada dalam kategori sedang sebanyak 64 responden (75,3%), sedangkan paling sedikit berada dalam kategori rendah sebanyak 4 responden (4,7%). Hasil dalam penelitian ini terkait dengan motivasi belajar siswa secara umum berada dalam kategori sedang. Menurut (Hidayati, 2016) motivasi belajar yang sedang ditandai dengan siswa yang memiliki tingkat motivasi yang cukup tinggi, memiliki semangat dalam belajar serta tidak mudah putus asa.

Motivasi belajar yang tinggi pada siswa kelas VIII SMP Pamungkas Mlati dapat terjadi karena siswa memiliki dorongan yang dapat berasal dari dalam diri maupun luar diri individu. Dorongan dalam diri individu atau disebut motivasi intrinsik yaitu motivasi yang berasal dari dalam diri individu (Nasution, 2018). Individu memiliki kemauan yang besar untuk belajar tanpa membutuhkan dorongan dari orang lain, misalnya seorang siswa belajar sebelum ujian karena siswa tersebut tidak mau mendapat nilai yang jelek.

Siswa yang memiliki motivasi tinggi ditandai dengan tekun, ulet, memiliki minat dalam memecahkan masalah (Maryanto et al., 2013). Motivasi siswa yang tinggi dapat disebabkan oleh beberapa faktor yaitu faktor intrinsik yang meliputi minat, Ekspektasi dan nilai serta tujuan. Faktor ekstrinsik yang meliputi keluarga dan lingkungan sekolah (Dina, 2020). Dalam hal ini siswa lebih banyak menghabiskan waktu bersama teman sebayanya. Di lingkungan sekolah siswa lebih banyak berinteraksi dengan teman yang berada di sekolah, oleh karena itu pengaruh teman sebaya sangat kuat kepada individu. Hal ini sependapat dengan Ardiansyah, (2022) yang menjelaskan teman sebaya sangat berpengaruh kuat dalam sekelompok remaja, karena remaja lebih sering menghabiskan waktu bersama sehingga akan saling memberi dukungan, informasi serta belajar mobilitas sosial.

Responden penelitian berdasarkan jenis kelamin paling banyak laki laki dengan motivasi belajar sedang sebanyak 44 siswa, perempuan sebanyak 20 siswa. Kategori dengan motivasi tinggi sebanyak 17 siswa laki laki dan 5 siswa perempuan. Motivasi dengan kategori rendah sebanyak 3 siswa laki-laki dan 1 siswa perempuan. Penelitian yang dilakukan Lin et al.,(2023) menyebutkan bahwa laki-laki sejak usia dini lebih mandiri dan dapat mengontrol emosinya serta lebih mudah berinteraksi daripada perempuan, semakin kuat rasa percaya diri maka rasa percaya diri laki-laki dalam mencapai tujuan lebih besar. Hal ini dapat diasumsikan

bahwa laki-laki lebih mudah dalam menerima dukungan karena mudah berinteraksi sehingga akan mudah terdorong untuk meningkatkan motivasi belajar. Berdasarkan kategori usia paling banyak 14 tahun dengan kategori sedang 32 siswa, tinggi 5 siswa dan rendah 2 siswa. Usia 15 tahun dengan kategori sedang 30 siswa, tinggi 10 siswa dan rendah 2 siswa. Usia 13 tahun kategori sedang 2 siswa, tinggi 2 siswa dan rendah 0 siswa.

3.2. Analisis Bivariat

Hasil uji Kendall Tau Hubungan Dukungan S Sosial Teman Sebaya dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII di SMP Pamungkas Mlati

Tabel 4. Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII di SMP Pamungkas Mlati

Dukungan sosial teman sebaya	Motivasi Belajar								P Value	r Value
	Tinggi		Sedang		Rendah		Total			
	F	%	F	%	F	%	F	%		
Tinggi	7	8,2	2	2,4	1	1,2	10	11,8	0,000	0,390
Sedang	10	11,8	60	70,6	2	2,4	72	84,7		
Rendah	0	0,0	2	2,4	1	1,2	3	3,5		
Total	17	20,0	64	75,3	4	4,7	85	100,0		

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan dukungan sosial teman sebaya dengan motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Pamungkas Mlati Kabupaten Sleman dengan nilai signifikan yaitu $p 0,000 < 0,05$. Hasil penelitian menggunakan uji *Kendall Tau* diperoleh angka koefisien korelasi sebesar 0,390 yang berarti tingkat kekuatan hubungan cukup.

Dukungan sosial teman sebaya merupakan dorongan yang diberikan kepada teman sebaya dengan rentang usia yang hampir sama sehingga orang yang diberikan dorongan akan merasa diperhatikan, dicintai maupun dihargai (Widiantoro et al., 2019). Dukungan sosial dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya kepentingan jasmani, interaksi sosial, dan keadaan psikologis Stanley (dalam Ula, 2018). Dukungan sosial yang sering terjadi dalam lingkungan sekolah yaitu dukungan sosial yang diperoleh dari teman sebayanya. Teman memiliki pengaruh yang kuat terhadap perkembangan individu. Terdapat 8 fungsi teman sebaya menurut Santosa (dalam Hasanah, 2021) yang pertama adalah teman sebaya mengajarkan kebudayaan, dimana melalui teman sebaya individu dapat belajar kebudayaan yang berada di masyarakat dimana tempat mereka tinggal, yang kedua adalah mobilitas sosial, yang ketiga adalah teman sebaya dapat mengajarkan peranan sosial, yang keempat adalah teman sebaya sebagai informasi kelompok, guru maupun orang tua, yang kelima adalah teman sebaya saling bergantung satu sama lain, yang keenam adalah teman sebaya belajar moral bagaimana menjadi orang dewasa, yang ketujuh adalah kelompok teman sebaya menyukai kebebasan, yang kedelapan teman sebaya terdapat organisasi sosial.

Dukungan sosial dapat terjadi karena berbagai faktor menurut Stanley (Ula, 2018) yang pertama kepentingan jasmani, kepentingan jasmain berpengaruh terhadap dukungan sosial apabila kebutuhan jasmani belum terpenuhi maka proses sosial akan terganggu. Yang kedua interaksi sosial masyarakat, manusia merupakan makhluk sosial yang tidak lepas dari individu yang lain. Yang ketiga keadaan psikologis yang meliputi perasaan, keamanan, rasa tentram yang diperoleh dari dukungan individu lain. Sedangkan motivasi belajar adalah penggerak atau pendorong yang dapat berasal dari dalam diri individu maupun luar diri individu dalam mencapai tujuan belajarnya (Oktavia & Dewi, 2021). Hal ini sejalan dengan pendapat Nasution, (2018) yang menyatakan perubahan yang dialami individu dengan berubahnya sikap, perilaku serta timbulnya minat dalam mencapai tujuan belajarnya.

Faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar menurut Dina, (2020) dibagi menjadi dua yang pertama faktor intrinsik yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu meliputi minat, ekspektasi nilai serta tujuan. Kedua yaitu faktor ekstrinsik meliputi keluarga dan lingkungan sekolah. Dalam hal ini siswa lebih banyak menghabiskan waktu di sekolah. Dalam lingkungan sekolah meliputi guru, karyawan serta teman sebangunnya. Seorang siswa yang memiliki motivasi tinggi dalam belajar akan berusaha lebih tekun, ulet untuk mendapatkan hasil yang memuaskan Uno (dalam Agustina & Wisnumurti, 2019). Hal ini sejalan dengan pendapat Crow (dalam Oktavia & Dewi, 2021) menyebutkan siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi maka akan memperoleh hasil belajar yang memuaskan, keberhasilan individu dalam mencapai tujuan belajar tentunya sangat berkaitan erat dengan motivasi belajar yang dimiliki setiap individu. Motivasi yang dimiliki setiap individu tentunya berbeda-beda, oleh karena itu membangun motivasi belajar siswa sangat diperlukan dalam proses belajar mengajar agar tercapainya tujuan belajar.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan Dukungan sosial teman sebaya siswa kelas VIII SMP Pamungkas Mlati Kabupaten Sleman sebagian besar memiliki tingkat dukungan sosial teman sebaya dalam kategori sedang sebanyak 72 responden (84,7%). Motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Pamungkas Mlati Kabupaten Sleman sebagian besar memiliki tingkat motivasi belajar yang sedang sebanyak 64 responden (75,3%). Terdapat hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Pamungkas Mlati Kabupaten Sleman dengan nilai signifikan ($p= 0,000 < 0,05$)



5. Rujukan

- Agustina, L., & Wisnumurti, A. (2019). Dukungan Sosial Dan Motivasi Belajar Siswa Sma Masehi 2 Psak Semarang. *Personifikasi*, 10(1), 28–42.
- Ardiansyah, A. (2022). Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar. *Educatio*, 16(2), 80–87. <https://doi.org/10.29408/edc.v16i2.3959>
- Cahyani, A., Listiana, I. D., & Larasati, S. P. D. (2020). Motivasi Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 3(01), 123–140. <https://doi.org/10.37542/iq.v3i01.57>
- Datu, A. R., Tumurang, H. J., & Sumilat, J. M. (2022). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 1959–1965. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2285>
- Dina, P. A. E. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Ips Kelas Viii Madrasah Tsanawiyah Negeri Batu. *Program Studi Ilmu Pengetahuan Sosial Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*, 23–24.
- Fadhilaturrahmi, F. (2018). Lingkungan Belajar Efektif Bagi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 2(2), 61–69. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v2i2.52>
- Hasanah, R. S. (2021). *Pengaruh Dukungan Sosial Teman Sebaya Dan Self Efficacy Terhadap Motivasi Berorestasi Siswa Kelas XI MIPA Di Sma Negeri 1 Jatiroto Lumajang*. November.
- Hidayati, S. T. (2016). *Hubungan dukungan sosial teman sebaya dengan motivasi belajar siswa kelas VII MTS Al- Yasini Pasuruan*. 1–179.
- Lin, X., Hu, Y., Chen, C., & Zhu, Y. (2023). The Influence of Social Support on Higher Vocational Students' Learning Motivation: The Mediating Role of Belief in a Just World and the Moderating Role of Gender. *Psychology Research and Behavior Management*, 16(April), 1471–1483. <https://doi.org/10.2147/PRBM.S402643>
- Maryanto, L., Setyowani, N., & Mugiarto, H. (2013). *Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Layanan Penguasaan Konten Dengan Teknik Bermain Peran*. 2(3), 1–8.
- Moslem, M. C., Komaro, M., & Yayat. (2019). Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Rendahnya Motivasi Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Aircraft Drawing Di Smk. *Journal of Mechanical Engineering Education*, 6(2), 258–265. <https://ejournal.upi.edu/index.php/jmee/article/view/21803>
- Nasution, N. C. (2018). Dukungan Teman Sebaya Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar. *Al-Hikmah*, 12(2), 159–174. <https://doi.org/10.24260/al-hikmah.v12i2.1135>
- Oktavia, K. C., & Dewi, D. K. (2021). Hubungan Antara Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Motivasi Belajar Siswa SMA X Selama Pembelajaran Daring. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*, 8(7), 70–80. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/character/article/view/41811>
- Patty, S., Setiawan, A., Kristen, U., & Wacana, S. (2016). *Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya, Kontrol Diri, Dan JENIS KELAMIN DENGAN Prestasi Belajar Di SMA Kristen Ypkkm Ambon*. 15.
- Pratama, D. W., & Rusmawati, D. (2017). Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan

- Motivasi Belajar dalam Program Sekolah Lima Hari di Sman 5 Semarang. *Empati*, 6(4), 231–235.
- Rizkyta, D. P., & N, N. A. F. (2019). Hubungan Antara Persepsi Keterlibatan Ayah Dalam Pengasuhan Dan Kematangan Emosi Pada Remaja. *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Perkembangan*, 8, 10–20.
- Saputri, E. I., Sabdaningtyas, L., & Loliyana. (2020). *Hubungan interaksi teman sebaya dengan motivasi belajar peserta didik kelas V sekolah dasar*. 2020.
- Setiadi, V. P. Z., & Purnama, A. (2019). Kontrol Diri Dengan Motivasi Belajar Anak Usia Remaja. *Jkep*, 4(1), 62–70. <https://doi.org/10.32668/jkep.v4i1.281>
- Ula, M. Y. (2018). *Hubungan antara Dukungan Sosial Orangtua dan Pendidikan Demokrasi di Sekolah dengan Kemandirian pada Remaja*. 1–85.
- Utomo, S. B. (2019). Pengaruh Pola Asuh Demokratis dan Dukungan Emosi Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI SMAN 1 Wonosari Gunung Kidul. In. *Prosiding Seminar Nasional Magister Psikologi Universitas Ahmad Dahlan*, 485–493.
- Widiantoro, D., Nugroho, S., & Arief, Y. (2019). Hubungan Antara Dukungan Sosial Dari Dosen Dengan Motivasi Menyelesaikan Skripsi Pada Mahasiswa. *Journal An-Nafs: Kajian Penelitian Psikologi*, 4(1), 1–14. <https://doi.org/10.33367/psi.v4i1.649>
- Yanti, M. T., Kuntarto, E., & Kurniawan, A. R. (2020). Pemanfaatan Portal Rumah Belajar Kemendikbud Sebagai Model Pembelajaran Daring Sekolah Dasar. *Pemanfaatan Portal Rumah Belajar Kemendikbud Sebagai Model Pembelajaran Daring Sekolah Dasar*, 5, 1–8.
- Yasir, M., Studi, P., Ilmu, P., Sosial, P., & Mangkurat, U. L. (2022). *Peran Pentingnya Pendidikan Dalam Perubahan Sosial di Masyarakat*. 122–132.

